

Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Rambatan

Monica Wulandari^{1✉}, Nuria Arisma², Putri Nova Yanti³

¹Pendidikan Bahasa Indonesia , STKIP PGRI Sumbar, Indonesia

²PGMI , UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

³PGMI , UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

✉ Email: monicawulandari021@gmail.com

DOI: 10.64840/bhaswara.v1i2.45

Informasi	Abstract
Diterima: 01/08/2025	<i>This study aims to analyze the process and results of the beginning reading difficulties of grade I SDN 23 Rambatan. This type of research is a descriptive study with a qualitative approach. Data collection methods in this study are tests, observation, and documentation. The description of the research results, namely the aspects of students who have difficulty learning to read at the beginning, namely not fluent in reading, many errors when reading, difficulty distinguishing similar letters, have deficiencies in visual memory, and are unable to understand sound symbols. The characteristics of students' initial reading difficulties are: difficulty identifying letters and arranging letters, reversing letters, changing words, eliminating letters in word order, spelling haltingly, pronouncing wrong words, paying less attention to punctuation, not understanding the contents of the reading, and difficulty concentrating. Based on the results of the study, it can be concluded that the difficulty aspect of learning to read at the beginning is that students have not been able to analyze letters, students have not been able to recognize letters or words globally, students think that letters or words that are removed are not needed, students do not understand the relationship between letters and sounds in words including knowledge of all letters (consonants, vowels, double consonants, dead sounds, perfect sounds, etc.), and deficiencies in recognizing letters, language sounds (phonics) and word forms.</i>
Direvisi: 10/08/2025	
Tersedia Daring: 31/08/2025	
✉ Penulis Korespondensi	

Keywords: Indonesian Language, Early Reading, Learning Difficulties

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SDN 23 Rambatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi. Deskripsi hasil penelitian yaitu aspek siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan yaitu tidak lancar dalam membaca, banyak kesalahan ketika membaca, sulit membedakan huruf yang mirip, memiliki kekurangan dalam memori visual, dan tidak mampu memahami simbol bunyi. Karakteristik kesulitan membaca permulaan siswa yaitu: kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, membalik huruf, mengubah kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, mengeja terbata-bata, mengucapkan kata salah, kurang memperhatikan tanda baca tidak memahami isi bacaan, dan sulit konsentrasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan

bahwa aspek kesulitan belajar membaca permulaan yaitu siswa belum mampu menganalisis huruf, siswa belum mampu mengenali huruf atau kata secara global, siswa menganggap bahwa huruf atau kata yang dihilangkan tidak diperlukan, siswa belum memahami kaitan antara huruf dan bunyi pada kata meliputi pengetahuan tentang semua huruf (konsonan, vocal, konsonan ganda, bunyi mati, bunyi sempurna, dan sebagainya), dan kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa(fonik) dan bentuk kata.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Membaca Permulaan, Kesulitan Belajar

PENDAHULUAN

Kesulitan belajar merupakan persoalan umum dan lumrah yang terjadi pada siswa dalam akademisnya (Widyaningrum, 2019). Namun, masalah kesulitan belajar pada siswa tidak boleh dipandang remeh. Pembelajaran di sekolah dasar nampaknya belum berhasil mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, khususnya untuk permasalahan kesulitan membaca pada siswa seringkali kurang dapat perhatian dari guru (Ratmiati & Fathia, 2023).

Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis (Nurhadi, 2015). Dalam komunikasi tulis, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulis atau huruf-huruf (Harianto, 2020). Dapat dipahami bahwa pada tingkatan membaca permulaan, proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan di sekolah (Abidin et al., 2021). Pengertian pengubahan di sini juga mencakup pengenalan huruf-huruf sebagai lambang bunyi-bunyi bahasa. Setelah pengubahan bunyi bahasa tersebut dikuasai secara mantap, barulah penekanan diberikan pada pemahaman isi bacaan. inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap pada tahun-tahun selanjutnya di sekolah (Sofyan, 2016).

Menurut (Kusmayanti, 2019) Keterampilan membaca awal merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Membaca awal dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulisan.

Tahap awal membaca permulaan pada siswa dikenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A/a sampai Z/z. Huruf-huruf tersebut perlu dilafalkan sesuai dengan bunyinya. Setelah siswa diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya, langkah selanjutnya siswa diperkenalkan dengan mengeja suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat pendek (Antoni & Setiawan, 2025)

Membaca awal bukan sekedar melihat sekumpulan huruf-huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph dan wacana saja tetapi lebih dari itu membaca awal merupakan kegiatan yang memahami dan menginterpretasikan lambing/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca (Annisa & Iswari, 2020a). Keterampilan membaca awal adalah suatu

proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh anak untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Udhijyanasari, 2019).

Salah satu tujuan membaca adalah untuk menambah atau memperbanyak pengalaman hidup, ilmu pengetahuan umum dan bermacam-macam informasi yang berguna bagi kehidupan (Fahrurrozi, 2016). Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa, bisa mengetahui kemajuan pendidikan dan teknologi mutakhir di dunia, dapat mengayakan batin, memperluas cakrawala pandang dan pikir, meningkatkan taraf hidup, dan budaya keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa, bisa menambah aktivitas anak dalam membedakan kata, ekspresi anak, dan istilah yang sangat mendukung dalam keterampilan menyimak, berbicara dan menulis(Megaswarie, 2020) . Dengan membaca, siswa mampu memperoleh informasi atau pengetahuan untuk menambah wawasan-wawasan yang lebih luas, mempertinggi daya pikirannya, dan memperluas pengetahuannya (Amalia, 2017).

Melalui analisis kesulitan membaca permulaan, maka akan diketahui pada aspek-aspek mana saja letak kesulitan membaca masing-masing siswa (Artini et al., 2019). Analisis ini perlu dilakukan sedini mungkin di kelas-kelas awal, dengan demikian maka tidak terlambat untuk melakukan perbaikan dengan memberikan penanganan yang tepat kepada siswa. Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh setiap anak dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal di luar diri anak. Faktor internal pada diri anak meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal di luar diri anak mencakup lingkungan keluarga dan sekolah (Annisa & Iswari, 2020b).

Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar pada jenjang pendidikan dasar dan sekolah dasar (SD) merupakan satuan pendidikan yang memberikan kemampuan dasar tersebut sebagaimana yang dinyatakan dalam Bab II pasal 6 ayat 6 PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Selain itu, sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat menangani kesulitan yang dialami anak untuk meningkatkan keterampilan berbahasa termasuk kemampuan membaca. Anak kesulitan membaca bukan berarti anak yang memiliki intelegensi dibawah rata-rata yang menyebabkan anak tidak dapat membaca. Tapi pada dasarnya anak dengan kesulitan membaca memiliki intelegensi sama dengan anak normal bahkan lebih dari anak normal, hanya saja kesulitan membaca mengalami gangguan pada sistem kerja otaknya pada syaraf neurologis.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan awal peneliti di SDN Rambatan pada proses pembelajaran dikelas 1 peneliti memperoleh infomasi bahwa masih banyak siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan. Contohnya siswa yang belum bisa mengenal dan membedakan huruf yang bunyinya hampir sama seperti huruf “f” dan

“v”, huruf “m” dan “n”, huruf “p” dan “q”, huruf “b” dan “d” serta masih adanya siswa yang belum bisa membaca dengan mengeja.

Untuk mengatasi permasalahan dalam kesulitan membaca yaitu guru yang berperan untuk menanamkan kemampuan membaca pada diri siswa harus mengetahui pada bagian mana letak kesulitan membaca yang dialami siswa terutama pada membaca permulaan, karena kesulitan yang dialami siswa bermacam-macam dan satu siswa kemungkinan akan mengalami kesulitan yang berbeda dengan siswa yang lain. Akan lebih baik jika kesulitan membaca siswa terdeteksi sejak dini. Berdasarkan keadaan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN 23 Rambatan Kec. Rambatan Kab. Tanah Datar. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui kesulitan belajar membaca permulaan yang dialami anak kelas I SDN Rambatan.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti sebagaimana adanya.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SDN Rambatan, Kabupaten Tanah Datar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode observasi adalah suatu teknik pengumpulan data observasi terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dan metode dokumentasi adalah data yang diperlukan oleh peneliti dalam bentuk dokumentasi, sehingga bisa mendukung dan menambah kepercayaan dalam kejadian yang telah ditelaah. Maka penelitian menganalisis dokumen sekolah berupa catatan, buku, notulen rapat atau agenda tentang kemahiran membaca anak, dan hasil belajar serta nilai ujian akhir semester pada pembelajaran tematik.

Penelitian analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data yang telah diperoleh sebelumnya. Proses analisis data yaitu dengan cara melakukan pengumpulan data terlebih dahulu kemudian peneliti melakukan antisipasi data dilanjutkan dengan melakukan reduksi data setelah itu peneliti melakukan display data dan terakhir peneliti melakukan kesimpulan dari data yang sudah disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan guru kelas 1 SDN 23 Rambatan pada tanggal 27 Desember 2021, diperoleh informasi bahwa masih terdapat kendala-kendala serta kelemahan atau kesulitan anak dalam membaca awal/permulaan dengan jumlah 27 siswa. Dari 27 siswa masih ada anak yang terbata-bata dalam membaca ataupun mengalami kesulitan tersendiri dalam membaca. Maka dari itu peneliti melakukan observasi yang dilaksanakan selama 2 hari, yaitu pada tanggal 27-28 Desember 2021.

Sebelum melakukan observasi peneliti meminta izina kepada kepala sekolah, beberapa orang guru kemudian wali kelas 1. Dengan keadaan siswa kelas 1 tersebut sedang dalam ujian, maka situasi untuk melakukan observasi di saat jam pelajaran tidaklah efektif. Untuk itu kami melakukan observasi setelah siswa kelas 1 menyelesaikan ujiannya. Kemudian Wali kelas 1 mengarahkan siswanya agar tidak pulang terlebih dahulu setelah ujian dan meminta siswa untuk tetap didalam kelas agar kami dapat melakukan observasi dan menemukan masalah-masalah kesulitan membaca pada siswa kelas 1. Dalam kegiatan ini peneliti membagi siswa dalam 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 9 orang anak.

Pada saat peneliti melakukan kegiatan kelompok belajar, peneliti menemukan masalah-masalah yang dihadapi oleh anak yaitu kesulitan membaca. Berdasarkan hasil observasi yang sudah diamati oleh peneliti, maka peneliti memberikan tes kepada siswa dalam bentuk lembaran tes. Lembaran tes dibagikan ke semua siswa kelas 1 yang berjumlah 27 orang, kegiatan tes ini akan dilakukan setiap individu dengan menggunakan waktu selama 60 detik. Maka peneliti akan mengetahui kesulitan yang dihadapi setiap anak. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru kelas I, siswa kelas I, dan hasil dokumentasi, maka diperoleh data tentang kesulitan-kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Rambatan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 27 siswa diperoleh data 5 siswa menghadapi kesulitan membaca permulaan. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa tingkat membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 23 Rambatan tergolong “Belum Semuanya Baik”. Berikut disajikan tabel kesulitan siswa dalam membaca permulaan:

Tabel 1 Hasil Penelitian Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 23 Rambatan

No	Jenis Kesulitan Membaca Permulaan	Deskripsi Kesulitan	Jumlah Siswa*	Keterangan
1	Belum mengenal huruf	Siswa belum mengenal huruf alfabet; sebagian tidak mengikuti TK dan kurang bimbingan orang tua	5 siswa (subset dari 5 siswa yang mengalami kesulitan utama)	Termasuk kategori berat
2	Belum mampu membaca huruf konsonan & vokal	Tidak mampu membaca atau melafalkan bunyi huruf vokal dan konsonan	5 siswa	Termasuk kategori berat
3	Belum mampu membedakan huruf	Tidak bisa membedakan huruf mirip seperti b–d, p–q, m–w, f–v	5 siswa	Termasuk kategori sedang–berat
4	Belum mampu merangkai huruf menjadi kata	Kesulitan merangkai 2 huruf, apalagi kata dengan konsonan rangkap (kh, ny)	4 siswa	Termasuk kategori sedang

No	Jenis Kesulitan	Deskripsi Kesulitan	Jumlah Siswa*	Keterangan
5	Membaca Permulaan	Siswa menghilangkan huruf saat mengeja, misalnya “menyanyikan” → “menyanyi”	3 siswa	Termasuk kategori sedang
6	Menambahkan kata ketika membaca	Menambah kata yang tidak ada dalam teks, misalnya “ibu cantik” → “ibu yang cantik”	2 siswa	Termasuk kategori ringan
7	Memparafrase yang salah (pemenggalan tidak tepat)	Siswa berhenti membaca di tempat yang keliru atau tidak memperhatikan tanda baca	2 siswa	Termasuk kategori ringan
8	Malas membaca	Siswa tidak termotivasi belajar karena metode guru terlalu berfokus pada buku	4 siswa	Faktor non-akademik

Adapun penjelasan dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas 1 SDN Ramabatan sebagai berikut.

- a. Belum mengenal huruf Adanya siswa kelas 1 SDN Rambatan kesulitan dalam mengenal huruf-huruf alfabet yang menjadi faktor penghambat dalam membaca permulaan di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan siswa yang belum mengenal huruf alfabet dikarenakan mereka tidak pernah mendapatkan pendidikan TK (Taman Kanak-Kanak) dan kurangnya bimbingan ataupun perhatian orang tua di rumah.
- b. Belum mampu membaca huruf konsonan dan huruf vokal Tedapat beberapa siswa kelas 1 SDN 23 Rambatan belum mampu membaca huruf konsonan dan huruf vokal. Kesulitan dalam mengucapkan bunyi konsonan ini disertai dengan kesulitan mengucapkan huruf yang melambangkan konsonan tersebut dan kesulitan dalam mengucapkan serta membedakan bunyi huruf vokal.
- c. Belum mampu membedakan huruf Salah satu kesulitan dalam membaca permulaan di SDN 23 Rambatan yaitu kesulitan mengenal huruf. Ada siswa yang belum mengenal beberapa huruf dengan baikatau bahkan ada siswa yang tidak bisa membedakan bentuk huruf. Siswa yang mengalami kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti huruf “b” dan “d”, huruf “p” dan “q”, huruf “m” dan “w” dan sebagainya. Dan kesulitan siswa dalam membedakan bunyi huruf yaitu seperti huruf “f” dengan “v”.

- d. Belum mampunya merangkai huruf menjadi kata Adanya siswa yang kesulitan dalam merangkai 2 huruf saja telebh lagi apabila menggunakan huruf konsonan rangkap yang mana ini sangat menyulitkan siswa seperti “khawatir”, “nyamuk” dan lain-lain.
- e. Siswa mengurangi beberapa huruf Sebagian siswa ketika mengeja ada yang menghilangkan beberapa huruf, misalnya tulisannya “menyanyikan” dibaca “menyanyi”. Dan masih banyaknya siswa yang terbata-bata dalam mengeja rangkaian kalimat sederhana.
- f. Siswa menambahkan kata ketika membaca Sebagian siswa ketika membaca dia menambahkan kata yang tidak ada dalam kalimat yang disurug baca seperti bacaan “ibu cantik” kemdian siswa ketika membacanya menyebutkan “ibu yang cantik”.
- g. Memprafase yang salah Terdapat siswa kelas 1 SDN 23 Rambatan sering melakukan pemenggalan (berhenti membaca) pada tempat yang tidak tepat atau tidak memperhatikan tanda baca, khususnya tanda koma.
- h. Adanya siswa yang malas membaca Ada beberapa siswa yang ketika diajarkan membaca ia sangat malas dan tidak mau mengikuti gurunya. Ini dikarenakan guru dalam mengajarkan membaca masih terfokus kepada buku sehingga siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas I SDN 23 Rambatan sangat majemuk. Mulai dari siswa tidak mengenal huruf, siswa tidak mengenal huruf vokal, siswa tidak mengenal huruf konsonan, siswa tidak mampu membedakan bentuk dan bunyi huruf yang hampir sama, siswa belum mampu dalam merangkai kata sederhana, siswa dalam membaca terkadang menghilangkan beberapa huruf dan menambahkan beberapa kalimat yang tidak ada dalam kalimat sederhana yang diajarkan dan lain sebagainya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian menurut (Pridasari & Anafiah, 2020) yang menyatakan bahwa kesulitan-kesulitan membaca permulaan siswa adalah (1) belum mampu membaca diftong, vokal rangkap, dan konsonan rangkap, (2) belum mampu membaca kalimat, (3) membaca tersendat-sendat, (4) belum mampu menyebutkan beberapa huruf konsonan, (5) belum bisa mengeja, (6) membaca asal-asalan, (7) cepat lupa kata yang telah diejanya, (8) melakukan penambahan dan penggantian kata, (9) waktu mengeja cukup lama, dan, (10) belum mampu membaca dengan tuntas.

Beberapa solusi diberikan guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN Rambatan, diantaranya sebagai berikut.

- a. Guru mengadakan jam tambahan bagi siswa yang masih kesulitan membaca permulaan atau disebut dengan “Bengkel” Solusi pertama yang diberikan guru adalah dengan memberikan jam tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Seperti pada jam istirahat, guru meminta siswa yang mengalami kesulitan membaca untuk tetap diam di dalam kelas. Siswa diajarkan untuk mengenal

huruf dari A-Z dan melafalkan di depan guru. Siswa yang sudah dapat melafalkan dengan benar akan diberikan izin untuk istirahat. Atau dilakukan pada saat setelah pulang sekolah siswa diminta untuk kembali membaca sekitar 20 menit.

- b. Guru memberikan perhatian lebih dan khusus untuk siswa yang tidak bisa membaca permulaan. Solusi kedua yang diberikan guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 adalah dengan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Berdasarkan hasil observasi peneliti dikelas 1, peneliti melihat bahwa guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Perhatian yang diberikan guru adalah seperti pada saat proses pembelajaran, terdapat siswa yang salah dalam menuliskan huruf, maka guru akan membimbing siswa untuk menuliskan huruf dengan benar dan meminta melafalkan huruf tersebut agar siswa dapat mengingat huruf dan membedakan dengan huruf yang hampir sama seperti huruf F dan huruf V.
- c. Bagi siswa yang mengalami kesulitan kurang mengenali huruf, guru memberikan solusi sebagai berikut. 1) Menyediakan media belajar yang menarik dan menambah motivasi siswa dalam belajar 2) Mengajar dengan menjadikan pengenalan alfabet atau huruf menjadi nyanyian. 3) Menampilkan huruf dan mendiskusikan bentuk (karakteristiknya) khususnya huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk (misalnya p, b, dan d). 4) Menggunakan bacaan yang tingkat kesulitannya rendah. 5) Siswa diminta menulis kalimat dan membacanya dengan keras. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa terkait membaca permulaan, guru memberikan solusi yang diharapkan mampu mengatasi kesulitan siswa tersebut.

Beberapa solusi diberikan guru untuk kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas I SDN 23 Rambatan. Pertama, guru memberikan jam tambahan kepada siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan (Bengkel). Kedua, memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Ketiga, guru membantu siswa untuk dapat mengenal huruf dengan baik dengan cara menjadikan huruf sebagai bahan nyanyian, menampilkan huruf dan mendiskusikan bentuk (karakteristiknya) khususnya huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk (misalnya p, b, dan d), menggunakan bacaan yang tingkat kesulitannya rendah dan siswa diminta menulis kalimat dan membacanya dengan keras.

Hal tersebut hampir sesuai dengan menurut (Udhiyanasari, 2019) bahwa solusi atau upaya yang dapat diakukan guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa diantaranya sebagai berikut.

- a. Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif, menggunakan metode pembelajaran dengan bantuan gambar akan sangat memudahkan siswa dalam mengenal huruf.

- b. Membacakan dongeng dan menjelaskan berbagai macam manfaat dengan biasa membaca dapat mendorong rasa percaya diri siswa. Selain itu percaya diri juga harus ditimbulkan karena siswa yang mengalami kesulitan membaca sulit dalam mengikuti pelajaran di kelas, sehingga sering dikucilkan oleh teman sekelasnya. Hal tersebut juga dapat dilakukan dengan menimbulkan rasa percaya diri siswa dengan cara memunculkan semangat belajar anak di kelas.
- c. Memberikan program khusus membaca remedial. Program tersebut mengacu pada pemberian remedial kepada anak yang mengalami kesulitan membaca.
- d. Memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Membaca pada dasarnya suatu kegiatan yang umum dilakukan manusia dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam sebuah tulisan.

Kegiatan membaca sangat penting dilakukan dan dibiasakan guna untuk mendapatkan banyak informasi dan menambah wawasan yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu untuk dapat membaca dengan baik diperlukan kemampuan dan keterampilan membaca yang telah dibelajarkan kepada anak mulai jenjang sekolah dasar. Namun demikian perlu diketahui bahwa kegiatan pembelajaran membaca pada anak tidak semudah yang diperkirakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan wawancara dan observasi di kelas I SDN Rambatan, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Dari 27 siswa, sejumlah siswa tampak terbata-bata saat membaca, sulit berkonsentrasi, serta belum mengenal huruf secara memadai. Observasi dilakukan setelah siswa selesai ujian untuk mendapatkan kondisi yang lebih kondusif, dan kegiatan tes individu selama 60 detik membantu mengidentifikasi tingkat kemampuan membaca masing-masing siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I masih tergolong “belum semuanya baik”, dengan lima siswa teridentifikasi memiliki kesulitan membaca yang cukup signifikan.

Kesulitan-kesulitan yang ditemukan mencakup berbagai aspek, mulai dari belum mengenal huruf, belum mampu membaca huruf vokal dan konsonan, tidak dapat membedakan huruf yang bentuknya mirip, hingga belum mampu merangkai huruf menjadi kata. Selain itu, terdapat siswa yang menghilangkan huruf ketika mengeja, menambahkan kata saat membaca, melakukan pemenggalan yang tidak tepat, serta menunjukkan rasa malas membaca karena kurangnya motivasi dalam proses pembelajaran. Faktor penyebab kesulitan ini di antaranya minimnya pengalaman pendidikan prasekolah, kurangnya bimbingan orang tua, serta metode pembelajaran yang masih berfokus pada buku sehingga kurang menarik bagi siswa.

Untuk mengatasi berbagai kesulitan tersebut, guru memberikan beberapa solusi, di antaranya memberikan jam tambahan atau “bengkel membaca” bagi siswa yang mengalami hambatan membaca, memberikan perhatian khusus saat proses pembelajaran, serta menyediakan media belajar yang menarik. Guru juga mengajarkan huruf melalui nyanyian, membahas bentuk huruf yang mirip, memberikan bacaan yang sederhana, serta meminta siswa menulis dan membaca kalimat secara lantang. Upaya ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang menekankan penggunaan media menarik, peningkatan motivasi siswa, pemberian remedial membaca, serta pendampingan intensif bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, Y., & Hana, Y. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Amalia, F. N. (2017). Kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1).
<https://conference.unsri.ac.id/index.php/SNBI/article/view/502/122>
- Annisa, I., & Iswari, M. (2020a). Efektivitas Media Quiet Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca. *Ranah Research: Journal of ...*
<https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/332>
- Annisa, I., & Iswari, M. (2020b). Efektivitas Media Quiet Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca. *Ranah Research: Journal of ...*
<https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/332>
- Antoni, S., & Setiawan, E. M. (2025). The Influence of the Time Token Learning Model on Students' Speaking Skills in Indonesian Language Lessons. *BHASWARA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 21–30.
<https://doi.org/10.64840/bhaswara.v1i1.26>
- Artini, L. E. J., Magta, M., & Ujianti, P. R. (2019). Pengaruh metode membaca dasar bermediakan big book terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok A. *Jurnal Pendidikan Anak ...*
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/18994>
- Fahrurrozi, F. (2016). Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pgsd/article/view/8049>
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>

- Kusmayanti, S. (2019). Membaca permulaan dengan metode multisensori. *Jurnal Pendidikan UNIGA*. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/832>
- Megaswarie, R. N. (2020). Implementasi Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca. *SPEED Journal: Journal of Special Education*. <https://jurnal.unipar.ac.id/index.php/speed/article/view/320>
- Nurhadi. (2015). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?* Sinar Baru Algesindo.
- Ratmiati, R., & Fathia, W. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Peserta didik Kelas I Sekolah Dasar di Batusangkar. *El-Ibtidaiy (Journal of Primary Education)*, 6(1), 98–109. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v6i1.22259>
- Sofyan, M. H. A. (2016). Meningkatkan motivasi membaca. *IQRA: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 9(2), 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/iqra.v9i2.115>
- Udhiyanasari, K. Y. (2019). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta. *SPEED Journal: Journal of Special Education*. <https://jurnal.unipar.ac.id/index.php/speed/article/view/203>
- Widyaningrum, H. K., & ... (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal* <https://pedagogia.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/1441>